

## METODE *BOARDING SCHOOL* SEBAGAI SARANA PENUNJANG KEBERHASILAN PENDIDIKAN AKHLAK SISWA DI MAN 2 PASURUAN

Riska Hany Zakiyah

Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana  
Malik Ibrahim Malang Jawa Timur Indonesia

[riskahanyzakiah@gmail.com](mailto:riskahanyzakiah@gmail.com)

### ABSTRACT

Boarding school is a school in which religious knowledge is studied in detail, both worship practices, muamalah and morals, but learning at boarding schools or boarding schools does not lag behind general knowledge as in other public schools. With the existence of Islamic boarding school education, it is expected to be able to maintain human morals so that they have good character, because in Islamic boarding schools the students are specifically taught religious knowledge how humans should have good relations with Allah swt., and have good relations with humans. The aims of this study were to: (1) To determine the role of boarding schools in supporting the success of moral education for students at MAN 2 Pasuruan. (2) To find out the factors that support and hinder the success of moral education for the students of MAN 2 Pasuruan. (3) To find out what method the boarding school uses to support the success of moral education for the students of MAN 2 Pasuruan. This research uses a qualitative approach with a descriptive type of research. Data collection techniques in this study used observation, interviews, and documentation techniques. The data that has been obtained is then analyzed by the steps of data reduction, data presentation, and drawing conclusions. The validity of the data in this study used a triangulation technique. The results showed that: (1) The role of boarding schools in supporting the moral education of students at MAN 2 Pasuruan is that the boarding school system really supports the process of forming students' morals through coaching in the dormitory including the habit of doing fardhu prayers in congregation and sunnah prayers, and others. (2) Factors supporting the success of moral education for students at MAN 2 Pasuruan, namely: a) The existence of moral aqidah subjects, b) The existence of the Tahfidzul Qur'an program, c) The support of parents in sending their children to boarding schools. The inhibiting factors for the success of students' moral education at MAN 2 Pasuruan are: a) Friends association factors, b) Lack of communication between teachers and parents, c) Physical condition factors. (3) The methods used by boarding schools to support the success of moral education for MAN 2 Pasuruan students are: a) exemplary method, b) advice method, c) reward and punishment method.

**Keywords:** Boarding School, Method, Moral Education, MAN 2 Pasuruan.

### ABSTRAK

*Boarding school* merupakan sekolah yang di dalamnya mempelajari ilmu agama secara rinci baik praktik ibadah, muamalah serta akhlak, akan tetapi pembelajaran di *boarding school* atau pesantren tidak tertinggal pula ilmu umum seperti yang ada pada sekolah umum lainnya. Dengan adanya pendidikan pondok pesantren, maka diharapkan mampu mempertahankan akhlak manusia agar berakhlak baik, karena dalam pesantren para santri secara khusus diajarkan ilmu agama bagaimana seharusnya manusia berhubungan baik dengan Allah swt., dan berhubungan baik dengan manusia. Tujuan penelitian ini adalah untuk: (1) Untuk mengetahui peran *boarding school* dalam menunjang keberhasilan pendidikan akhlak siswa MAN 2 Pasuruan. (2) Untuk mengetahui faktor-faktor yang menjadi penunjang dan penghambat keberhasilan pendidikan akhlak siswa MAN 2

Pasuruan. (3) Untuk mengetahui metode apa yang dilakukan *boarding school* untuk menunjang keberhasilan pendidikan akhlak siswa MAN 2 Pasuruan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data yang telah diperoleh kemudian dianalisis dengan langkah-langkah yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Adapun keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan teknik triangulasi teknik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Peran *boarding school* dalam menunjang pendidikan akhlak siswa di MAN 2 Pasuruan adalah dengan adanya sistem *boarding school* sangat menunjang proses pembentukan akhlak siswa melalui pembinaan di asrama meliputi pembiasaan melakukan salat fardhu berjamaah dan salat sunnah, dan lain-lain. (2) Faktor penunjang keberhasilan pendidikan akhlak siswa di MAN 2 Pasuruan yaitu: a) Adanya mata pelajaran akidah akhlak, b) Adanya program Tahfidzul Qur'an, c) Dukungan orang tua memasukkan anak ke pondok. Faktor penghambat keberhasilan pendidikan akhlak siswa di MAN 2 Pasuruan yaitu: a) Faktor pergaulan teman, b) Faktor Kurangnya komunikasi antara guru dan orang tua, c) Faktor kondisi fisik. (3) Metode yang dilakukan *boarding school* untuk menunjang keberhasilan pendidikan akhlak siswa MAN 2 Pasuruan yaitu: a) Metode keteladanan, b) Metode nasehat, c) Metode *reward* dan *punishment*.

**Kata Kunci:** *Boarding School*, Metode, Pendidikan Akhlak, MAN 2 Pasuruan.

## PENDAHULUAN

Pendidikan adalah kebutuhan yang paling dasar bagi kehidupan manusia. Pendidikan bisa menghantarkan manusia agar mereka memiliki martabat, adab, dan juga kemuliaan, atau bisa dikatakan bahwa pendidikan bisa membuat manusia memahami fungsi hidupnya di bumi ini sebagai *khalifah*.<sup>1</sup>

Selain itu, pendidikan merupakan hal yang sangat penting untuk menjalankan kehidupan bernegara sama halnya dengan pendidikan agama yang tidak bisa lepas dari pendidikan nasional. Hal ini sesuai dengan Undang- undang No. 20 tahun 2003 pasal 3 tentang sistem pendidikan nasional:

“Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada tuhan yang maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.”<sup>2</sup>

Agar keberhasilan pendidikan itu bisa dicapai, maka harus menyeimbangkan kemampuan yang dimiliki peserta didik. bukan hanya mengembangkan kemampuan pengetahuan/kognitif siswa saja, tetapi juga harus menanamkan nilai spritual untuk membentuk karakter peserta didik agar mereka menjadi manusia yang bermoral.

Selain permasalahan krisis moral, terdapat juga perbuatan kecil yang bisa membuat akhlak peserta didik menjadi rusak diantaranya yaitu siswa tidur di kelas, siswa tidak

---

<sup>1</sup> Aditya Firdaus dan Rinda Fauzian, *Pendidikan Akhlak Karimah Berbasis Kultur Pesantren*, (Bandung: ALFABETA, 2018), hlm. 1.

<sup>2</sup> Undang – Undang No. 20 Th. 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, hlm. 5.

datang tepat waktu, seragam yang dipakai tidak rapi, saat ujian banyak siswa yang menyontek, siswa berani kepada guru dan juga perilaku buruk lainnya. Karena peserta didik ini nantinya akan menjadi generasi penerus maka diharapkan mereka ini memiliki perilaku yang baik, tetapi pada kenyataannya masih banyak perbuatan-perbuatan negatif atau tidak terpuji yang masih kita jumpai dalam dunia pendidikan. Berdasarkan fenomena tersebut tampaknya harus diupayakan langkah-langkah strategis untuk menghentikan perilaku negatif yang terjadi kepada generasi penerus. Penerapan pendidikan akhlak sangat diperlukan baik untuk anak usia dini, remaja hingga dewasa. Melihat kondisi pendidikan di Indonesia yang dipandang belum memenuhi harapan yang ideal, akhirnya banyak bermunculan sekolah-sekolah umum dengan ciri khas Islam yang biasa kita sebut dengan *boarding school* yang di dalamnya difokuskan pada pembentukan akhlak peserta didik.

*Boarding school* merupakan sekolah yang di dalamnya mempelajari ilmu agama secara rinci baik praktik ibadah, muamalah serta akhlak, akan tetapi pembelajaran di *boarding school* atau pesantren tidak tertinggal pula ilmu umum seperti yang ada pada sekolah umum lainnya. Adanya pendidikan akhlak di *boarding school* atau pesantren diharapkan peserta didik mampu mengenali siapa penciptanya, alam semesta dan manusia baik itu dirinya sendiri maupun orang lain. *Boarding school* atau pondok pesantren juga merupakan salah satu lembaga pendidikan yang berperan sebagai mitra dari orang tua dalam membantu program pendidikan dan pembinaan akhlak pada anak. Akhlak merupakan watak yang diperoleh seseorang dari bagaimana mereka bergaul dengan orang lain atau dengan bimbingan orang tua dan juga guru dalam proses pendidikan.<sup>3</sup> Tidak ada keraguan lagi betapa pentingnya akhlak mulia bagi kehidupan manusia. Keberadaannya menjadi hiasan yang mendatangkan manfaat besar bagi yang memilikinya. Dengan akhlak orang akan menemukan jalan keberuntungan kehidupan di dunia hanya menjadi tabungan kerugian yang akan menghancurkan. Oleh karena itu, setiap orang yang sadar akan hal ini, berlomba-lomba untuk memperjuangkan agar orang-orang disekitarnya dan dirinya sendiri memegang teguh akhlak yang mulia. Kecuali bagi mereka yang masih terlena kesenangan yang bersifat sementara, tiada waktu tempat baginya untuk introspeksi dan memperbaiki diri. Penyesalan dan kehancuran sesungguhnya yang terbentang di depan mereka. Sikap atau akhlak lebih mendominasi faktor keberhasilan jangka panjang, karena ia lebih mengutamakan kejujuran. Tujuan dalam bidang pendidikan adalah membentuk generasi yang beriman dan bertaqwa kepada tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab, terlihat lebih menekankan pada pendidikan akhlak.<sup>4</sup>

Akhlak diajarkan kepada anak juga bertujuan agar anak mengetahui hal-hal yang baik yang dianjurkan untuk dilakukan dalam menjalankan hidup dan mengetahui perbuatan yang tercela serta bahayanya yang akan merugikan bagi kehidupan anak. Dengan demikian anak akan mampu memilah hal yang mana yang boleh dilakukan dan yang mana yang harus ditinggalkan kehidupan yang lebih baik. Secara singkat tujuan pendidikan akhlak adalah mendidik budi pekerti dan pembentukan jiwa anak melalui pelajaran akhlak baik yang

---

<sup>3</sup> Eneng Sugiarti dan Hidayah Baisa, *Studi Komparasi Akhlak Siswa Bertempat Tinggal Didalam dan Diluar Pondok Pesantren*, Jurnal Fikrah, Vol. 1 No. 2 Desember 2017, hlm. 67.

<sup>4</sup> Chotibul Umam, *Pendidikan Akhlak, Upaya Pembinaan Akhlak Melalui Program Penguatan Kegiatan Keagamaan*, (Bogor: Guepedia, 2021), hlm. 19.

dilakukan di sekolah maupun di lingkungan keluarga. Pendidikan akhlak mulia merupakan pendidikan nilai yang pertama didapat anak dari keluarganya, sehingga mereka akan tumbuh menjadi manusia yang berakhlak apabila tumbuh di lingkungan yang berakhlak. sehingga fitrah yang dimiliki oleh peserta didik sejak lahir akan berkembang secara optimal<sup>5</sup>. Sebagaimana sabda Rasulullah saw:

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ يَقُولُ أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ كُلُّ مَوْلُودٍ يُوَلَّدُ عَلَى الْفِطْرَةِ، حَتَّى يُغْرَبَ عَنْهُ لِسَانُهُ، فَأَبَوَاهُ يُهَوِّدَانِهِ أَوْ يَنْصَرَانِهِ أَوْ يُمَجِّسَانِهِ

Artinya: "Dari Abi Hurairah R.A. dari Rasulullah saw, tiap-tiap anak dilahirkan dalam keadaan fitrah hingga ia fasih berbicara maka ibu bapaknyalah yang menjadikan anak itu beragama Yahudi, Nasrani atau Majusi." (H.R. Muslim).<sup>6</sup>

Di dalam asrama atau *boarding school*, peserta didik hidup mandiri dengan kegiatan penuh dan teratur selama 24 jam di mulai dari kegiatan sekolah sampai kegiatan belajar di asrama. Biasanya jika di sekolah umum hanya mendapatkan pembelajaran paling lama selama 8-9 jam di sekolah, berbeda dengan *boarding school* yang memiliki waktu yang lebih untuk mengembangkan nilai-nilai pendidikan pada siswa. Bimbingan penuh dan pembinaan yang ditanamkan tenaga pendidik (guru, wali asuh asrama) secara tidak langsung membentuk kepribadian kuat, sehingga dapat menanamkan nilai-nilai pendidikan pada siswa. Maka sekolah berbasis boarding (asrama) menjadi salah satu variasi lembaga pendidikan alternatif yang bertujuan bukan hanya membentuk kemampuan kognitif/pengetahuan siswa saja, melainkan dapat membentuk nilai/moral peserta didik dalam rangka mencapai tujuan pendidikan nasional.

## KAJIAN LITERATUR

### 1. *Boarding School*

#### a. *Pengertian Boarding School*

Dr. Nurhayati Djamas memberi pengertian *boarding school* yaitu suatu lembaga pendidikan dimana menerapkan pola pendidikan yang peserta didiknya sama-sama bertempat tinggal di asrama serta terdapat pengasuh yang bertugas untuk membina dalam lembaga pendidikan dengan model terpadu yang mengkombinasikan antara pendidikan agama dan pendidikan umum.<sup>7</sup>

#### b. *Jenis-jenis Boarding School*

Ada 2 jenis *boarding school* diantaranya yaitu berdasarkan sistem bermukim siswa, menurut jenis siswa.<sup>8</sup>

##### 1) Berdasarkan sistem bermukim siswa:

- a) *All boarding school*, pada jenis ini, peserta didik akan tinggal di asrama selama proses pendidikan sesuai dengan peraturan pendidikan yang sudah ditentukan. Peserta didik bisa kembali pulang ke rumah masing-masing ketika proses pendidikan selesai.

---

<sup>5</sup> Suhartono dan Roidah Lina, *Pendidikan Akhlak dalam Islam*, (Semarang: CV. Pilar Nusantara, 2019), hlm. 9.

<sup>6</sup> Terjemah Kitab Shahih Muslim, bab Kitab Takdir, No.4803.

<sup>7</sup> Nurhayati Djamas, *Dinamika Pendidikan Islam di Indonesia Pasca Kemerdekaan*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo, 2009), hlm. 157

<sup>8</sup> Syafril dan Zelhendri Zen, *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*, (Depok: Kencana, 2017), hlm. 152.

- b) *Boarding day school*, seluruh peserta didik tinggal di asrama namun dapat pulang pada *weekend* atau hari libur.
  - c) *Day boarding*, hanya sebagian peserta didik yang tinggal di asrama dan kapan saja dapat pulang ke rumah.
- 2) Menurut jenis siswa:<sup>9</sup>
- a) *Boarding school* untuk murid SD, SMP dan SMA yang berkelanjutan (pesantren).
  - b) *Boys School*
  - c) *Girl School*
  - d) *Religious school*
  - e) *Special needs boarding school*

**c. Fasilitas asrama**

Fasilitas dasar bagi institusi pendidikan berasrama, minimal terdiri dari:

- 1) Ruang belajar
- 2) Kamar tidur
- 3) Fasilitas olahraga
- 4) Fasilitas makan dan minum <sup>10</sup>

**d. Keunggulan *boarding school* atau pesantren**

Terdapat keunggulan *boarding school* dibandingkan dengan sekolah regular diantaranya yaitu:<sup>11</sup>

- 1) Program pendidikan lengkap

Sekolah yang memiliki asrama, disana selain megajarkan ilmu umum juga terdapat program pendidikan keagamaan. Dan pembelajaran tidak hanya pada teori saja tetapi juga ada praktek.

- 2) Memiliki Fasilitas lengkap

Sekolah yang memiliki asrama biasanya mempunyai fasilitas yang lengkap selain terdapat kelas-kelas juga terdapat kamar tidur, laboratorium, klinik, dan sarana olahraga perpustakaan.

- 3) Jaminan kualitas

Sekolah dengan asrama pastinya akan mempunyai para pendidik yang berkualitas dan lingkungan yang kondusif serta bisa dikontrol dengan baik. Sekolah-sekolah yang mempunyai asrama bisa melakukan treatment individual, sehingga peserta didik dapat menemukan bakat serta potensi individunya.

**e. Kelemahan *boarding school***

Hingga sekarang sekolah yang memiliki asrama juga masih terdapat banyak masalah yang belum bisa diselesaikan, diantaranya yaitu:<sup>12</sup>

- 1) Dikotomi guru sekolah vs guru asrama

Sekolah dengan asrama hingga saat ini masih menemui kendala terkait untuk menemukan pendidik yang sesuai dengan sekolah berasrama. Untuk guru yang mengajar disekolahan biasanya hanya bisa untuk mengampu mata

---

<sup>9</sup> *Ibid.*,

<sup>10</sup> Irfan Setiawan, *Pembinaan dan Pengembangan Peserta Didik pada Institusi Pendidikan Berasrama*, (Yogyakarta: Smart Writing, 2013), hlm. 10-12.

<sup>11</sup> *Ibid.*, hlm. 154-156.

<sup>12</sup> *Ibid.*, hlm. 157.

pelajarannya, disisi lain guru pengasuh atau guru yang berada di asrama hanya mengerti tentang pengajaran di asrama.

- 2) Sekolah dan asrama terletak dalam satu lokasi

Memang hampir semua sekolah-sekolah yang mempunyai asrama berada dalam satu lokasi serta memiliki jarak yang dekat antara sekolah dengan asrama. Hal inilah yang menyebabkan peserta didik memiliki rasa jenuh dan bosan.

## 2. Pendidikan Akhlak

### a. Pengertian pendidikan

Secara bahasa pendidikan diistilahkan *to educate* yang berarti memperbaiki moral dan melatih intelektual. Pendidikan juga berasal dari kata didik, kata ini mendapatkan awalan -me, sehingga menjadi kata mendidik, yang memiliki pengertian memelihara dan memberi latihan. Dalam memelihara dan memberi latihan dibutuhkan sebuah ajaran, tuntunan, dan pimpinan mengenai akhlak dan kecerdasan pikiran.<sup>13</sup>

Pada hakikatnya pendidikan merupakan usaha yang sudah dirancang secara sengaja, kegiatannya dilakukan secara terarah, dan kegiatan itu berlangsung selama jangka waktu tertentu serta diarahkan untuk bisa mencapai tujuan yang telah ditentukan.<sup>14</sup>

### b. Pengertian akhlak

Kata akhlak berasal dari bahasa arab, jamak dari "*khuluqun*" yang mempunyai pengertian yaitu berarti budi pekerti, perangai, tingkah laku atau tabiat. Jika dilihat dari pengertian sehari-hari biasanya akhlak itu disamakan dengan budi pekerti, kesusilaan, sopan santun. *Khalq* adalah suatu gambaran dari sifat batin manusia, akhlak merupakan gambaran bentuk lahir manusia, seperti raut wajah dan tubuh. Dalam bahasa Yunani, *khalq* ini sama dengan kata *ethicos* atau *ethos*, yang mempunyai arti adat kebiasaan, perasaan batin, kecenderungan hati untuk melakukan perbuatan.<sup>15</sup>

### c. Dasar pendidikan akhlak

- 1) Q.S al-Ahzab [33]: 21<sup>16</sup>

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُو اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا (21)

Artinya: "Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah." (Q.S. Al Ahzab 21)

- 2) Q.S al-Qalam [68]:4<sup>17</sup>

وَإِنَّكَ لَعَلَىٰ خُلُقٍ عَظِيمٍ (4)

Artinya: "Dan sesungguhnya kamu benar-benar berbudi pekerti yang agung." (Q.S. Al Qalam 4)

### d. Ruang lingkup Pendidikan akhlak

Berikut ini diantara ruang lingkup pendidikan akhlak:<sup>18</sup>

- 1) Akhlak kepada Allah swt

Akhlak kepada Allah swt bisa diartikan sebagai sikap maupun perbuatan yang wajib dilakukan oleh manusia sebagai makhluk, kepada Tuhan sebagai Khalik.

<sup>13</sup> Rosmita Sari Siregar, dkk, *Dasar-dasar Pendidikan*, (Medan: Yayasan Kita Menulis, 2021), hlm. 3.

<sup>14</sup> Mangunhardjana, *Materi Pendidikan Karakter*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2021), hlm. 21.

<sup>15</sup> Tim Pengembang Ilmu Pendidikan, *Ilmu dan Aplikasi Pendidikan*, (Jakarta: Grasindo, 2007), hlm. 20.

<sup>16</sup> Al-Qur'an dan Terjemahannya, (Jakarta: Departemen Agama RI, 2014)

<sup>17</sup> *Ibid.*,

<sup>18</sup> Khaidir dkk, *Pendidikan Akhlak Anak Usia Dini*, (Aceh: Yayasan Penerbit Muhammad Zaini, 2021), hlm. 17-19.

2) Akhlak kepada sesama manusia

Akhlak terhadap sesama manusia antara lain dengan berbuat baik kepada keluarga, tetangga, teman, sahabat, dan terhadap orang lain.

3) Akhlak terhadap lingkungan

Maksud dari akhlak kepada lingkungan ini adalah segala sesuatu yang ada di sekeliling manusia, baik binatang, tumbuh-tumbuhan, maupun benda-benda kita harus merawatnya.

**e. Metode dalam mewujudkan pendidikan akhlak pada *boarding school***

Berikut ini metode pendidikan akhlak:<sup>19</sup>

- 1) Metode perumpamaan, yaitu membuat perumpamaan yang membuat peserta didik menjadi tertarik,
- 2) Metode keteladanan, setiap guru harus memberikan contoh keteladanan yang baik kepada peserta didiknya dan setiap pendidik juga harus menjadi panutan bagi anak didiknya.
- 3) Metode nasehat, metode nasehat ini dilakukan dengan cara memberikan petunjuk serta nasehat kepada peserta didik

## **METODE**

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan pendekatan kualitatif, yaitu suatu proses penelitian yang menggunakan dasar metodologi menyelidiki suatu fenomena masalah manusia dan sosial, dengan menggunakan pendekatan ini peneliti menekankan pada sifat realitas yang terbangun secara sosial dan hubungan erat antara peneliti dan subjek yang diteliti.<sup>20</sup> Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian adalah deskripsi. Deskripsi adalah sebuah penelitian yang mendeskripsikan suatu gejala, peristiwa, atau sebuah kejadian yang terjadi. Dalam jenis penelitian ini memusatkan pada permasalahan yang aktual saat penelitian berlangsung dan dalam jenis penelitian ini ada beberapa langkah yaitu adanya masalah, ditentukan jenis informasi yang diteliti, menentukan prosedur pengumpulan data, pengolahan informasi dan penarikan kesimpulan.<sup>21</sup>

## **HASIL PENELITIAN**

sesuai dengan hasil yang diperoleh peneliti selama melakukan penelitian dan pengamatan bahwa:

### **1. Peran *Boarding School* dalam Menunjang Keberhasilan Pendidikan Akhlak Siswa MAN 2 Pasuruan**

Adanya sistem *boarding school* sangat menunjang proses pembentukan akhlak siswa melalui pembinaan di asrama meliputi pembiasaan melakukan salat fardhu berjamaah dan salat sunnah, serta keteladanan guru atau pembina yang memberikan contoh dan sikap yang baik misalnya pergi ke mesjid sebelum adzan, berpakaian rapi dan mengucapkan salam ketika bertemu. Dengan ditanamkannya sikap pembiasaan dan keteladanan oleh guru atau pembina di sekolah maupun di asrama dapat

---

<sup>19</sup> Abdul Rahman dan Nurhadi, *Konsep Pendidikan Akhlak, Moral dan Karakter dalam Islam*, (Bogor: Guepedia, 2020), hlm. 90-92.

<sup>20</sup> Juliansyah Noor, *Metodologi Penelitian Skripsi, Tesis, Disertasi dan karya ilmiah*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011), hlm. 34.

<sup>21</sup> *Ibid.*, hlm. 35.

menumbuhkan sikap disiplin, kekompakan dan juga siswa lebih taat lagi dalam beribadah.

## 2. Faktor-faktor Yang Menjadi Penunjang dan Penghambat Keberhasilan Pendidikan Akhlak Siswa MAN 2 Pasuruan

Faktor-faktor yang bisa menunjang dan menghambat keberhasilan pendidikan akhlak siswa. Faktor yang bisa menunjang keberhasilan pendidikan akhlak siswa MAN 2 Pasuruan antara lain:

### a. Adanya mata pelajaran akidah akhlak

Berdasarkan keilmuan akidah dan akhlak ini mempunyai ruang lingkup yang berbeda, akan tetapi jika dilihat betapa sangat eratnya hubungan antara keduanya maka keilmuan tersebut digabungkan. Seperti contohnya Al-Qur'an dan Hadits yang juga digabungkan menjadi Qur'an Hadits. Tetapi tentu saja muatan-muatan yang terdapat di dalamnya masih tetap sama yang sesuai dengan keilmuan masing-masing.<sup>22</sup> Akidah akhlak ini menekankan siswa untuk bisa mengimani serta meyakini Islam sehingga mereka bisa untuk mempertahankan keimanan dan mengamalkan nilai-nilai terpuji. Untuk akhlak sendiri ini menekankan kepada suatu pembiasaan untuk selalu menjalankan perilaku dengan akhlak-akhlak yang terpuji. Adapun tujuan akidah akhlak untuk menunjang keberhasilan pendidikan akhlak di sekolah yaitu:<sup>23</sup>

- 1) Mengembangkan pengetahuan, pembiasaan, pengamalan, penghayatan, dan juga pengalaman dari peserta didik tentang akidah Islam sehingga diharapkan mereka menjadi manusia yang keimannya terus berkembang.
- 2) Mewujudkan manusia yang berperilaku mulia serta menghindari perilaku tercela di dalam kehidupan sehari-hari mereka baik di rumah maupun di sekolah.

### b. Adanya program Tahfidzul Qur'an

Salah satu faktor yang bisa menunjang keberhasilan akhlak yaitu program tahfidzul qur'an karena dengan program ini akan dilakukan pembiasaan mempelajari dan menghafal Al-Qur'an, sehingga nantinya akhlak qur'ani dapat terbentuk dengan sendirinya di dalam diri peserta didik.<sup>24</sup>

Program tahfidzul qur'an menjadi program unggulan di MAN 2 Pasuruan. Karena lembaga ini berbasis pesantren, program tahfidzul qur'an dilaksanakan diluar kegiatan belajar mengajar. Program tahfidzul qur'an dilakukan agar siswa MAN 2 Pasuruan bisa menghafal dengan baik serta untuk mencetak siswa sebagai penghafal Al-Qur'an di generasi yang akan datang. Menjadi seorang penghafal Al-Qur'an tidak cukup hanya dengan menghafal saja tetapi kita juga harus mengetahui arti serta penjelasan dari ayat-ayat Al-Qur'an. Karena dengan mengerti arti dan penjelasannya, maka seorang yang menghafalkan Al-Qur'an akan memiliki akhlak mulia seperti apa yang ada dalam ayat-ayat Al-Qur'an.

### c. Dukungan orang tua memasukkan anak ke pondok

Dalam proses belajar anak di pondok pesantren perlu adanya dukungan orangtuanya. Dukungan orangtua bisa meliputi dukungan moral yang berupa

---

<sup>22</sup> Rahmat Solihin, *Akidah Akhlak dalam Perspektif Pembelajaran di Madrasah Ibtidaiyah*, (Indramayu: CV. Adanu Abimata, 2021), hlm. 19.

<sup>23</sup> Kutsiyyah, *Pembelajaran Akidah Akhlak*, (Pamekasan: Duta Media Publishing, 2019), hlm.6.

<sup>24</sup> Fenty Sulastini dan Moh. Zamili, *Efektivitas Program Tahfidzul Qur'an dalam Pengembangan Karakter Qur'ani*, *Jurnal Pendidikan Islam Indonesia*, Vol.4, No.1, 2019, hlm.16.



perhatian terhadap pemenuhan kebutuhan psikis yang meliputi kasih sayang, keteladanan, bimbingan dan pengarahan. Dukungan spiritual orangtua, misalnya selalu mendoakan dan pembinaan perkembangan mental anak, agar anaknya dalam proses belajar diberikan kemudahan dalam mencapai keberhasilannya.

Dalam menanamkan pendidikan akhlak dalam diri siswa tentu tidak bisa lepas dari sebuah hambatan yang dialami di MAN 2 Pasuruan antara lain:

a. Faktor pergaulan teman

Disini peneliti menemukan bahwa teman sebaya ini juga berpengaruh pada akhlak siswa diantaranya yaitu saat ada jam pelajaran kosong yang seharusnya bisa dimanfaatkan untuk mengerjakan tugas atau untuk hafalan, karena ajakan dari teman untuk bermain atau pergi ke kantin itu akan menghambat aktivitas anak yang seharusnya memanfaatkan waktu luang untuk hal yang positif.

b. Kurangnya komunikasi antara guru dan orang tua

Di MAN 2 Pasuruan siswanya diwajibkan untuk mondok. Maka ketika mereka berada di pondok atau sekolah aktivitas mereka bisa dipantau oleh guru ataupun pengasuh, jika ada perbuatan yang salah pastinya akan ditegur. Tetapi ketika mereka berada dirumah karena libur panjang guru tidak bisa mengontrol apa saja aktivitas anak, meskipun ada orang tua tetapi peraturan yang ada dirumah tidak seketat yang ada di pondok.

c. Kondisi fisik

Sistem pendidikan di pondok pesantren menuntut para peserta didik untuk patuh kepada aturan yang ada di pondok. Hal tersebut berakibat pada tidak maksimalnya kegiatan pembelajaran di sekolah dikarenakan mereka harus mengikuti semua kegiatan yang ada di pondok.

**3. Metode yang dilakukan *boarding school* Keberhasilan Pendidikan Akhlak Siswa MAN 2 Pasuruan**

Dalam sebuah lembaga pendidikan pastinya mempunyai suatu cara untuk mendidik akhlak siswanya. Begitu juga di MAN 2 Pasuruan, dimana sekolah itu satu Lembaga dengan pondok pesantren. Berikut ini metode yang ada di *boarding school* MAN 2 Pasuruan:

a. Metode Keteladanan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di *boarding school* MAN 2 Pasuruan pelaksanaan metode teladan atau *uswah khasanah* yang baik kepada siswa di mulai dengan pengasuh yang memberikan contoh seperti shalat wajib berjama'ah, berperilaku dan berbicara jujur, dan lain-lain.

b. Metode Nasehat

Yang dimaksud dengan nasihat adalah mengingatkan seseorang akan pahala di sisi Allah swt dan hukuman-Nya sehingga membuat hati orang tersebut menjadi lembut dan tersadar.<sup>25</sup> Bentuk nasihat yang diberikan kepada siswa dalam penelitian ini yaitu dengan melalui cerita-cerita yang disampaikan oleh guru terhadap murid yang mana di dalam cerita tersebut terdapat suatu pelajaran yang dapat mereka petik. Guru juga harus memberi nasihat agar mereka bisa lebih termotivasi lagi.

c. *Reward* dan *Punishment*

Adapun dalam pemberian *reward* di pondok Alyasini ini ada beberapa cara diantaranya yaitu *reward* berupa materi ataupun pujian. Namun dalam pemberian

---

<sup>25</sup> *Ibid.*, hlm.1387.

*reward* ini diberikan hanya ketika ada kegiatan-kegiatan tertentu, diantaranya seperti lomba-lomba yang merupakan sebuah wadah bagi santri untuk belajar. *Reward* yang diberikan kepada santri harus mampu mengembangkan karakter santri. Adapun bentuk-bentuk *reward* yang biasa diberikan di pondol alyasini yaitu berupa memberikan pujian ketika siswa itu melakukan perbuatan yang terpuji atau ketika dia rajin dalam belajar. Lalu ada pemberian hadiah berupa tasyakuran, memberi sertifikat, dan juga wisuda saat mereka lulus.

Untuk *Punishment* yang diberikan harus mampu memperbaiki sikap santri dan berdasarkan kesepakatan bersama. Adapun bentuk-bentuk *punishment* yang biasa diterapkan adalah berupa teguran, bayar denda, menulis ayat Al-Qur'an, dll. Disini peneliti menemukan bahwa metode *reward* ini bisa membuat siswa itu terpacu untuk melakukan hal yang baik. Sedangkan *punishment* ini diharapkan bagi siswa yang melanggar peraturan bisa membuat efek jera agar mereka tidak mengulangi hal tersebut.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai metode *boarding school* sebagai sarana penunjang keberhasilan pendidikan akhlak aiswa di MAN 2 Pasuruan yang telah dijelaskan sebelumnya maka peneliti dapat menarik kesimpulan sebagai berikut:

1. *Boarding school* sangat berperan dalam menunjang pendidikan akhlak siswa MAN 2 Pasuruan. Adanya sistem *boarding school* sangat menunjang proses pembentukan akhlak siswa melalui pembinaan di asrama meliputi pembiasaan melakukan salat fardhu berjamaah dan salat sunnah, serta keteladanan guru atau pembina yang memberikan contoh dan sikap yang baik misalnya pergi ke masjid sebelum adzan, berpakaian rapi dan mengucapkan salam ketika bertemu.
2. Dalam menanamkan pendidikan akhlak pada siswa itu terdapat faktor yang dapat menunjang keberhasilan pendidikan akhlak siswa di MAN 2 Pasuruan yaitu, a) Adanya mata pelajaran akidah akhlak, b) Adanya program Tahfidzul Qur'an, dan c) Adanya dukungan orang tua untuk memasukkan anak ke pondok. Selain adanya faktor yang bisa menunjang keberhasilan pendidikan akhlak siswa di MAN 2 Pasuruan, terdapat juga faktor yang bisa menghambat keberhasilan pendidikan akhlak siswa di MAN 2 Pasuruan yaitu, a) Faktor pergaulan teman, b) Faktor Kurangnya komunikasi antara guru dan orang tua, dan c) Faktor kondisi fisik.
3. Ada 3 metode yang diterapkan di *boarding school* MAN 2 Pasuruan sebafgai penunjang keberhasilan akhlak siswa antara lain: a) Metode keteladanan, b) Metode nasehat, dan c) Metode *reward* dan *punishment*.

## REFERENSI

- Al-Qur'an dan Terjemahannya. Jakarta: Departemen Agama RI. 2014.
- Djamas, Nurhayati. *Dinamika Pendidikan Islam di Indonesia Pasca Kemerdekaan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo. 2009.
- Firdaus, Aditya dan Rinda Fauzian. *Pendidikan Akhlak Karimah Berbasis Kultur Pesantren*. Bandung: ALFABETA. 2018.
- Khaidir dkk. *Pendidikan Akhlak Anak Usia Dini*. Aceh: Yayasan Penerbit Muhammad Zaini, 2021.

- Kutsiyyah. *Pembelajaran Akidah Akhlak*. Pamekasan: Duta Media Publishing. 2019.
- Mangunhardjana. *Materi Pendidikan Karakter*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama. 2021.
- Noor, Juliansyah. *Metodologi Penelitian Skripsi, Tesis, Disertasi dan karya ilmiah*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group. 2011.
- Rahman, Abdul dan Nurhadi. *Konsep Pendidikan Akhlak, Moral dan Karakter dalam Islam*. Bogor: Guepedia. 2020.
- Setiawan, Irfan. *Pembinaan dan Pengembangan Peserta Didik pada Institusi Pendidikan Berasrama*. Yogyakarta: Smart Writing. 2013.
- Siregar, Rosmita Sari. Dkk. 2021. *Dasar-dasar Pendidikan*. Medan: Yayasan Kita Menulis.
- Solihin, Rahmat. *Akidah Akhlak dalam Perspektif Pembelajaran di Madrasah Ibtidaiyah*. Indramayu: CV. Adanu Abimata. 2021.
- Sugiarti, Eneng dan Hidayah Baisa. *Studi Komparasi Akhlak Siswa Bertempat Tinggal Didalam dan Diluar Pondok Pesantren*. Jurnal Fikrah, Vol. 1 No. 2 Desember. 67. 2017.
- Suhartono dan Roidah Lina. *Pendidikan Akhlak dalam Islam*. Semarang: CV. Pilar Nusantara. 2019.
- Sulastini, Fenty dan Moh. Zamili. *Efektivitas Program Tahfidzul Qur'an dalam Pengembangan Karakter Qur'an.*, Jurnal Pendidikan Islam Indonesia. Vol.4. No.1. hlm.16. 2019.
- Syafril dan Zelhendri Zen. 2017. *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*. Depok: Kencana.
- Tim Pengembang Ilmu Pendidikan. *Ilmu dan Aplikasi Pendidikan*. Jakarta: Grasindo. 2007
- Umam, Chotibul *Pendidikan Akhlak*. 2021. *Upaya Pembinaan Akhlak Melalui Program Penguatan Kegiatan Keagamaan*. Bogor: Guepedi. 2021.
- Undang – Undang No. 20 Th. 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional